

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan membahas interaksi antar pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang bertugas menjalankan wewenang (*agent*) melalui kontrak kerja yang telah diberlakukan (Chod et al., 2021). Teori keagenan menjelaskan hubungan antar *principal* dengan *agent*. *Principal* mendelegasikan tugasnya kepada *agent* untuk menjalankan tugasnya demi kepentingan *principal*, mencakup otoritas pemberian wewenangan dalam pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent* (Chod et al., 2021). Perusahaan yang berdiri karena modal atas saham-saham yang beredar, pemegang saham bertindak sebagai pihak *principal*, dan direktur utama beserta jajarannya bertugas sebagai *agent* untuk menjalankan kepentingan *principal* dalam mengelola dan menjalankan perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Hubungan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan pihak yang diberikan kewenangan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan (*Agent*) dapat menimbulkan permasalahan jika terdapat informasi yang bersifat asimetri. Permasalahan ini terjadi

dikarenakan salah satu pihak dalam bisnis dapat memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya, situasi ini dikenal dengan asimetri informasi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Asimetri informasi dapat berupa suatu informasi yang didistribusikan tidak secara merata antara *principal* dan *agent*, serta tidak memungkinkan pihak *principal* mengamati secara langsung proses pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh seorang *agent*. Pihak manajemen (*agent*) tentu akan memiliki informasi secara lengkap dan detail dikarenakan pihak manajemen bertindak sebagai pihak pengelola langsung dalam perusahaan, berbeda dengan pihak investor serta pemilik (*principal*) yang memiliki akses secara tidak langsung, dalam kata lain telah diolah oleh pihak manajemen. Kesempatan ini yang kemudian dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan menampilkan kinerja pada laporan yang tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

2.1.1.2 Biaya Audit (*Audit Fee*)

Biaya Audit termasuk komponen yang penting dalam proses audit karena memiliki pengaruh terhadap kualitas dan cakupan audit yang dilakukan. Biaya audit adalah biaya jasa yang ditanggung oleh perusahaan yang telah diaudit kepada jasa kantor akuntan publik sebagai jasa yang dipilih. Biaya tersebut mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

kompleksitas, risiko, dan upaya yang dibutuhkan dalam proses audit (Harymawan et al., 2021).

Biaya audit dalam konteks teori keagenan berkaitan erat dengan upaya mengurangi konflik antar kepentingan *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer). Audit eksternal berfungsi membantu pihak *principal* dalam mengawasi serta menilai kewajaran laporan keuangan yang dikelola oleh *agent*, sehingga besaran biaya audit mencerminkan tingkat risiko dan kompleksitas hubungan agensi dalam suatu perusahaan (Aulia & Yuniarti, 2023).

2.1.1.3 Komite Audit Independen

Komite audit independen adalah bagian dari struktural dewan komisaris. Komite ini mengemban tugas untuk membantu dewan komisaris (*principal*) dalam mengawasi praktik dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dijalankan pihak manajemen (*agent*) serta mengelola risiko, dan mengawasi proses audit dari Auditor eksternal. Menurut Fitri (2019), keberadaan komite audit dapat memberikan dorongan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat dengan dibantu oleh kehadiran komite audit dalam perusahaan. Peran aktif komite audit independen ini dapat memberikan kontribusi positif dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan POJK Nomor 29/POJK.05/2020, anggota komite audit tidak boleh memiliki hubungan afiliasi dengan dewan

komisaris, direksi, serta pemegang saham utama dalam perusahaan. Selain itu, anggota komite audit tidak boleh memiliki hubungan usaha dengan perusahaan, baik secara langsung atau tidak, serta dalam jangka enam bulan terakhir, tidak merangkap pekerjaan yang memiliki hubungan konsultasi dengan perusahaan. Komite audit berisikan sedikitnya tiga orang dengan diketuai salah seorang komisaris independen berlatar belakang keuangan, terbentuknya komite ini dimaksudkan untuk membantu dewan komisaris dalam peningkatan kualitas tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh pihak manajemen.

2.1.1.4 Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan konsep teori keagenan, komite manajemen risiko memiliki peran dalam memantau aktivitas perusahaan dan memberikan jangkauan identifikasi risiko yang lebih luas dalam suatu perusahaan (Harymawan et al., 2021). Komite manajemen risiko yang berdiri sendiri secara terpisah dengan komite audit dapat bekerja lebih efektif untuk melaksanakan tanggung jawab mengawasi manajemen risiko perusahaan (Larasati et al., 2019).

Komite manajemen risiko dalam tata kelola perusahaan bertindak sebagai pengawas berbagai risiko yang ada, serta mengkomunikasikan risiko dan penanganannya kepada seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan (Harymawan et al., 2021). Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, komite

manajemen risiko bertanggung jawab secara independen untuk membantu pihak direksi (*principal*) dalam memberikan rekomendasi untuk pihak manajemen (*agent*) terkait penyusunan kebijakan, strategi, perbaikan, dan penyesuaian terkait pelaksanaan komite manajemen risiko pada perusahaan (Harymawan et al., 2021). Pembentukan komite manajemen risiko yang berdiri terpisah dengan komite audit menunjukkan komitmen serta kesadaran para pihak dewan direksi (*principal*) terkait pentingnya penerapan sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang efektif (Larasati et al., 2019).

2.1.1.5 Pilihan Auditor

Pilihan Auditor salah satu faktor paling penting dalam mempengaruhi biaya audit. Menurut (Gazilas, 2025) dalam penelitiannya membuktikan bahwa biaya audit dipengaruhi oleh pilihan auditor pada perusahaan. Berdasarkan perspektif teori keagenan, pemilihan auditor eksternal bereputasi menjadi strategi untuk mengurangi asimetri informasi antar pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen pengelola (*agent*). Auditor eksternal yang kredibel dipilih agar laporan keuangan memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi, yang berfungsi sebagai sinyal kualitas kepada pemegang saham dan investor (Ulinuha et al., 2025). Menurut (Gazilas, 2025) biaya audit dipengaruhi oleh karakteristik audit seperti keahlian dan

efektivitasnya. Demi meningkatnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan, komite audit dengan latar belakang keuangan yang kuat cenderung memilih jasa kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi, meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya jasa audit yang lebih tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan, Afelia, & Setiawan (2022), semakin besar kantor akuntan publik, semakin tinggi kualitas audit yang diberikan, yang tentunya juga berpengaruh pada biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Harymawan et al., 2021).

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iman Harymawan, Aditya Aji Prabhawa, Mohammad Nasih, & Fajar	<i>Risk Management Committee, Auditor Choice and Audit Fees</i>	1. Komite Manajemen Risiko (X1) 2. Pilihan Perusahaan	Keberadaan komite manajemen risiko mempengaruhi peningkatan permintaan

	Kristanto Gautama Putra, 2021		Audit (X2) 3. Biaya Audit (Y)	audit berkualitas tinggi, yang berkontribusi pada meningkatny a biaya audit. Penggunaan auditor dari Big 4 mengurangi pengaruh tersebut.
2	Aditya Aji Prabhawa, & Mohamma d Nasih, 2021	<i>Intangible Assets, Risk Managemen t Committee, and Audit Fee</i>	1. Aset Tidak Berwuj ud (X1) 2. Komite Manaje men Risiko (X2)	Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa keberadaan aset tidak berwujud dan komite manajemen

			3. Biaya Audit (Y)	risiko meningkatkan biaya audit karena menambah kompleksitas laporan keuangan yang harus diaudit.
3	Muhammad Hanif Fahrie, Mohamad Zulham Hakim, 2021	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas Klien</i> , dan Risiko Perusahaan, Terhadap <i>Audit Fee</i>	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. <i>Profitabilitas Klien</i> (X2) 3. Risiko Perusahaan (X3)	Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas klien memiliki hubungan positif signifikan

			4. Biaya Audit (Y)	dengan biaya audit, yang berarti semakin besar ukuran dan profitabilitas perusahaan, semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan. Selain itu, risiko perusahaan juga berpengaruh positif terhadap biaya audit, karena perusahaan dengan risiko
--	--	--	---------------------------	---

				lebih tinggi memerlukan audit yang lebih mendalam dan waktu lebih lama untuk memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Studi ini menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi hi kompleksitas audit dan menentukan
--	--	--	--	---

				besaran biaya yang diperlukan.
4	Dyah Ayu Larasati, Melinda Cahyaning Ratri, Mohammad Nasih & Iman Harymawan, 2019	<i>Independent Audit Committee, Risk Management Committee, and Audit Fees</i>	1. Komite Audit Independen (X1) 2. Komite Manajemen Risiko (X2) 3. Biaya Audit (Y)	Penelitian ini menemukan bahwa komite audit independen dan komite manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.
5	Emmanita Giana Br Ginting, 2023	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Audit Fee</i> Pada	1. <i>Corporate Governance</i> (X) 2. <i>Audit</i>	Bahwa perusahaan yang menerapkan praktik <i>Good Corporate</i>

		Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor <i>Finansial</i> Periode 2019-2022	<i>Fee (Y)</i>	<i>Governance</i> cenderung membayar biaya audit pada perusahaan auditor. Penerapan <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> akan memperluas ruang lingkup dalam proses pengauditan, dan jika ruang lingkup audit luas akan mengakibatkan <i>Audit Fee</i> yang lebih
--	--	---	----------------	---

				tinggi.
6	Sandra Alves, 2022	<i>The Impact of Managerial Ownership on Audit Fees : Evidence From Portugal and Spain</i>	1. <i>Managerial Ownership</i> (X) 2. <i>Audit Fee</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial menanggung biaya audit yang lebih rendah, yang didasari oleh dorongan atas permintaan perusahaan yang lebih rendah untuk layanan audit eksternalnya

				dan auditor menanggapi risiko yang terjadi lebih rendah untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.
7	Millicent Selase Afenya, Benedict Arthur, Williams Kwarteng, Pious Opoku, 2022	<i>The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Fees ; Evidence From Ghana</i>	1. <i>Audit Committee Size</i> (X1) 2. <i>Audit Committee Financial Expertise</i> (X2) 3. <i>Audit</i>	Hasil dari penelitian ini adalah komite audit yang menggantikan auditor dalam memantau manajemen akan berpengaruh terhadap

			<i>Committee Gender Diversity</i> (X3)	penurunan biaya audit dengan mengurangi upaya audit
			4. <i>Audit Committee Meetings</i> (X4)	pada perusahaan, dengan kata lain hal ini menunjukkan
			5. <i>Audit Fee</i> (Y)	bahwa peningkatan yang terjadi pada karakteristik komite audit (terkhususkan keahlian keuangan, ukuran, keberagaman, dan total

				rapat) memperkuat komite dalam memastikan pengendalian pada internal perusahaan secara efektif, dan dapat menurunkan upaya serta biaya audit yang diperlukan.
8	Cheng Li, Lin Pan, Meilan Chen, 2021	<i>The Overseas Experience of Audit Committee and Audit Fees : Empirical</i>	1. <i>Audit Committee Overseas Experience</i> (X1)	Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran anggota pada komite audit

		<i>Evidence From China</i>	2. <i>Audit Committee Overseas Experience Ratio</i> (X2) 3. <i>Marketing Process</i> (X3) 4. <i>Property Right State</i> (X4) 5. <i>Audit Fee</i> (Y)	dengan pengalaman pembelajaran internasional secara signifikan akan mempengaruhi peningkatan biaya audit pada perusahaan- perusahaan di china. Hal ini disebabkan oleh pemahaman seorang anggota lebih mendalam terkait standar
--	--	--------------------------------	---	--

				audit internasional dan tata kelola perusahaan, yang mendorong pengawasan lebih ketat terhadap auditor eksternal dan memperluas cakupan prosedur audit.
9	Seraj Bahrawe, 2024	<i>Effect of The Board of Directors Size, Independence, And</i>	1. <i>Board Size</i> (X1) 2. <i>Board Independence</i>	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

		<i>Frequency of Board Meetings on Audit Fees : Evidence From GCC Market</i>	(X2) 3. <i>Board Meetings</i> (X3) 4. <i>Audit Fee</i> (Y)	memiliki ukuran dewan direksi yang lebih besar, independensi dewan yang lebih tinggi dan memiliki frekuensi rapat dewan yang lebih banyak akan berkaitan dengan biaya audit yang lebih tinggi dikarenakan didorong oleh perlunya proses audit yang lebih ketat, hal ini
--	--	---	--	---

				disebabkan oleh dewan yang lebih independen dan memiliki tingkatan ukuran yang lebih besar cenderung menuntut kualitas audit yang lebih tinggi dan prosedur audit yang lebih ekstensif.
10	Masrturah Malik, 2021	<i>The Effect Of Risk Managemen t Committee on Audit</i>	1. Komite Manaje men Risiko Terpisa	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemisahan

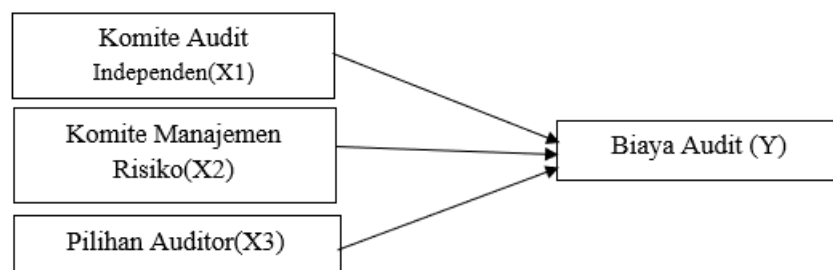
		<i>Fees</i> :	h (X1)	komite
		<i>Malaysian</i>	2. Atribut	manajemen
		<i>Evidence</i>	Komite	risiko dan
			Manaje	atributnya
			men	(memiliki
			Risiko	anggota
			(X2)	independen,
			3. Keahlia	ahli, dan
			n	anggota
			Anggot	perempuan)
			a	berhubungan
			Komite	positif dengan
			Manaje	penetapan
			men	harga audit.
			Risiko	Hasil dari
			(X3)	penelitian ini
			4. Gender	menunjukkan
			Komite	juga bahwa
			Manaje	komite
			men	manajemen
			Risiko	risiko dengan
			(X4)	anggota yang

			5. Biaya Audit (Y)	memiliki independensi yang kuat menyebabkan harga audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan adanya tuntutan pekerjaan audit yang lebih luas ketika melakukan pengauditan.
--	--	--	--------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta rumusan masalah yang peneliti kemukakan, sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis, maka berikut ini merupakan hasil kerangka pemikiran antar variabel penelitian untuk lebih memperjelas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan mengenai landasan teori yang telah peneliti susun diatas maka penelitian ini hendak meneliti terkait Analisis Perbandingan: Pengaruh Peran Komite Audit Independen, Komite Manajemen Risiko, dan Pilihan Auditor Terhadap Biaya Audit Perusahaan Pada Industri Pertambangan subsektor energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023, yang mana komite audit independen (X1), komite manajemen risiko (X2), dan pilihan auditor (X3) sebagai variabel *independent* (bebas), dan biaya audit (Y) sebagai variabel *dependent* (terikat). Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan melalui bagan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

2.3.1 Komite Audit Independen berpengaruh positif dengan Biaya Audit

POJK Nomor 29/POJK.05/2020 menetapkan bahwasannya perusahaan publik harus membentuk komite audit yang terdiri dari setidaknya tiga orang dan diketuai oleh seorang komisaris independen dengan latar belakang keuangan, tujuannya guna memastikan bahwa komite audit dapat menjalankan tugasnya secara independen, terutama dalam mengawasi laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit eksternal. Komite audit independen memiliki peran kunci dalam rekomendasi penunjukan auditor eksternal dan proses negosiasi biaya audit perusahaan (Hendi & Shella, 2022). Komite audit independen juga bertanggungjawab dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan dan memastikan independensi auditor eksternal pada saat proses audit berlangsung (Larasati et al., 2019).

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa dalam hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), terdapat potensi terjadinya konflik antar kepentingan yang dapat menimbulkan biaya keagenan (Rakhmadani & Suzana, 2025). Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, komite audit independen berperan sebagai pengawas manajemen yang harus memastikan independensi pada auditor eksternal yang telah dipilih dan juga memediasi jika terjadi perselisihan antara auditor dengan manajemen perusahaan (Larasati et al., 2019).

POJK 29/POJK.05/2020 syarat independensi dari komite audit ialah tidak memiliki hubungan keluarga, bisnis, atau afiliasi dengan manajemen, dewan komisaris, atau pemegang saham. Komite audit yang independen dinilai penting untuk dapat menghindari tekanan dari pihak *principal* sehingga dapat melakukan dukungan pengawasan yang lebih baik (Larasati et al., 2019). Komite audit secara independen dapat menjalankan mekanisme dalam pemantauan yang lebih berkualitas terhadap proses pelaporan keuangan dan dapat mengurangi risiko manipulasi oleh pihak manajemen karena tidak dibebani oleh konflik atau intervensi kepentingan dengan pihak manajemen, sehingga komite audit dapat meningkatkan kapasitas pemantauannya dalam perusahaan (Pratomo & Rana, 2021). Banyaknya dewan komisaris independen yang tergabung dalam komite audit ini akan meningkatkan kapasitas pemantauan komite audit perusahaan, dimana akan memberikan dampak tuntutan untuk memperoleh auditor dengan kualitas pelaporan terbaik sehingga menyebabkan meningkatnya biaya audit pada perusahaan (Bahrawe, 2024).

Penelitian Terdahulu oleh (Hendi & Shella, 2022) mendapat hasil tidak signifikan perihal pengaruh komite audit independen terhadap biaya audit perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya komisaris independen didalam keanggotaan komite audit dapat berperan dalam peningkatan dan mengurangi risiko audit, sehingga auditor tidak memerlukan upaya audit yang tinggi dan dapat menurunkan biaya

audit. Sebaliknya, penelitian oleh (Larasati et al., 2019) menemukan hasil komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Namun, memiliki signifikansi yang rendah. Komite audit independen memiliki berpengaruh positif dengan biaya audit dikarenakan banyaknya komisaris independen dalam keanggotaan komite audit akan menuntut cakupan audit yang lebih luas untuk mengatasi risiko dan peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kenaikan biaya audit perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite Audit Independen berpengaruh positif dengan Biaya Audit

2.3.2 Komite Manajemen Risiko berpengaruh positif dengan Biaya Audit

Penentuan harga audit merupakan konsekuensi dari penilaian auditor terhadap lingkungan pengendalian klien, serta pemenuhan atas tuntutan yang wajib diberikan oleh klien untuk kualitas audit yang lebih baik dan berujung pada peningkatan terhadap biaya audit (Larasati et al., 2019). Dalam penelitian ini, analisis permintaan terhadap harga audit pada perusahaan berfokus pada peran dari komite manajemen risiko untuk menentukan besaran biaya audit perusahaan. Komite manajemen risiko memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional pada perusahaan, komite manajemen risiko secara independen

bertanggungjawab untuk menemukan, menilai, dan merespon risiko yang mungkin terjadi sekarang, masa lalu, maupun pada masa mendatang (Harymawan et al., 2021).

Berdasarkan konsep teori keagenan, menurut POJK No.44/POJK.05/2020 komite manajemen risiko bertanggung jawab secara independen untuk membantu pihak direksi (*principal*) dalam memberikan rekomendasi direktur utama (*agent*) terkait penyusunan kebijakan, strategi, perbaikan, dan penyesuaian terkait pelaksanaan komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko secara independen berfungsi sebagai mekanisme pemerintah dalam mengendalikan risiko perusahaan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Selain itu, pembentukan komite manajemen risiko membawa komitmen serta kesadaran kepada dewan direksi tentang pentingnya sistem pengendalian internal pada perusahaan (Harymawan, dkk., 2021).

Komite manajemen risiko yang hadir secara terpisah dengan komite audit memiliki kemampuan serta wewenang dalam menjalankan tugasnya secara independen sehingga dapat lebih optimal dalam mengawasi keberjalanan manajemen risiko dalam perusahaan (Larasati et al., 2019). Pembentukan tata kelola yang baik serta komposisi pada dewan direksi yang efektif memiliki hubungan positif terhadap biaya audit (Rifany, et al., 2024). Sistem tata kelola yang baik cenderung meningkatkan transparansi dan kepatuhan dalam perusahaan, sehingga

memerlukan audit yang lebih menyeluruh dan kompleks (Harymawan et al., 2021).

Dilihat dari penjelasan sebelumnya bahwa komite manajemen risiko menjadi elemen penting dalam proses manajemen risiko pada perusahaan dan menjadi faktor penting dalam tata kelola perusahaan (Akhdani, 2024). Penelitian terdahulu oleh (Harymawan et al., 2021) menyatakan bahwa keberadaan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dalam perusahaan berhubungan positif dengan peningkatan biaya audit perusahaan, Hal ini disebabkan oleh permintaan komite manajemen risiko yang melakukan permintaan terhadap cakupan audit yang lebih luas dan kualitas audit yang lebih tinggi untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko pada perusahaan. (Larasati et al., 2019) menyatakan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri secara terpisah dengan komite audit akan berpengaruh dalam peningkatan biaya audit pada perusahaan, dibanding perusahaan yang menggabungkan fungsi manajemen risikonya dengan komite audit. Oleh sebab itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite Manajemen Risiko berpengaruh positif dengan Biaya Audit.

2.3.3 Pilihan Auditor berpengaruh Positif dengan Biaya Audit.

Kantor jasa akuntan publik yang tergabung dalam *big four* dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul selama proses audit dilakukan

(Gazilas, 2025). Selain itu, perusahaan dengan tingkat risiko audit yang lebih tinggi, seringkali membutuhkan auditor yang berkualitas untuk mengurangi risiko kesalahan dalam hasil audit laporan keuangan yang pada akhirnya membuat meningkatnya biaya audit pada perusahaan (Azizkhani et al., 2023). Perusahaan yang memilih kantor akuntan publik *big four* (Hartono & Laksito, 2022), cenderung menanggung biaya jasa yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Perusahaan dengan tata kelola uang baik sering mengganti auditor mereka dengan kantor akuntan publik yang tergabung dalam firma *big four*. Auditor besar seperti ini dikenal lebih teliti dalam mengidentifikasi risiko dan memberikan laporan lebih akurat.

Dari perspektif teori keagenan, pemilihan auditor eksternal bereputasi menjadi strategi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik (*principal*). Auditor eksternal yang kredibel dipilih agar laporan keuangan memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi, yang berfungsi sebagai sinyal kualitas kepada pemegang saham dan investor (Azizkhani et al., 2023). Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Gazilas, 2025) bahwasanya perusahaan lebih cenderung memilih jasa dari kantor akuntan publik *big four* guna memberikan keyakinan lebih terkait laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (*agent*) kepada pihak pemegang saham (*principal*).

Perusahaan yang menginginkan citra positif dimata para pemangku kepentingan akan memilih kantor akuntan publik yang memiliki kredibilitas tinggi untuk memberikan jaminan hasil dari proses audit dengan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar yang tinggi. Pilihan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga akan menyebabkan kenaikan dalam biaya audit pada perusahaan sebagai konsekuensinya (Gunawan et al., 2022). Penelitian oleh (Gazilas, 2025) menyatakan pemilihan auditor dari kantor akuntan publik *Big Four* secara signifikan mempengaruhi biaya audit perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan tingginya reputasi dan kualitas audit yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik tersebut. Penelitian oleh (Harymawan et al., 2021) juga mendapatkan hasil positif dan signifikan pengaruh pilihan auditor terhadap biaya audit pada perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan kantor akuntan publik yang tergabung dalam *big four* akan memberikan jasa audit yang lebih tinggi daripada kantor akuntan publik diluar *big four* sehingga dapat mempengaruhi peningkatan biaya audit pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengajukan rumusan hipotesis berikut:

H3: Pilihan Auditor berpengaruh Positif dengan Biaya Audit.